

**PENGARUH PENDIDIKAN MULTIKULTURAL TERHADAP SIKAP MODERASI BERAGAMA (Studi di MAN 3 Pandeglang Tahun Pelajaran 2023/2024)**
**Hamdanah, M.Pd**

Universitas Mathla'ul Anwar Banten

**Article Info**

**Keywords:** Multicultural Education, Attitude of Religious Moderation

**Abstract**

*The role of Islamic education is crucial in shaping individual behaviour in today's multicultural society. Multiculturalism as a social theory, emphasises the importance of recognition and appreciation of cultural and religious diversity. The purpose of this study was to determine the effect of multicultural education on the attitude of religious moderation of class XII students of MAN 3 Pandeglang in the 2023/2024 academic year. This research is a quantitative research type with a descriptive approach. Data collection techniques using interviews, documentation studies, and distributing questionnaires. The sample used was 83 students of class XII MAN 3 Pandeglang in the 2023/2024 academic year with a non-probability sampling technique of purposive sampling. Data analysis using descriptive percentage analysis techniques, simple linear regression, and hypothesis testing. The results showed the influence of multicultural education on religious moderation. Based on the results of statistical analysis, the hypothesis test obtained probability (Sig.)  $0.000 < 0.05$  so that the decision  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. While the coefficient of determination is known to be a value of 0.941. This means that multicultural education has an effect of 94.1% on students' religious moderation. While the remaining 5.9% is influenced by other factors outside the regression equation that are not studied. The suggestion that can be given is that educational institutions must improve the content component of the multicultural education curriculum to lead to a generation that is religiously moderate and teachers as a very important role in fostering student attitudes should always control (supervision) of student religious activities so that the attitude of religious moderation is alive among students. The hope is to be able to produce quality output, character and can accept and appreciate plurality in order to encourage the growth of unity and integrity.*

**Corresponding Author:**  
danahfadil28@gmail.com

Peranan pendidikan Islam sangat krusial dalam membentuk perilaku individu di Tengah Masyarakat multicultural saat ini. Multikulturalisme sebagai teori sosial, menekankan pentingnya pengakuan dan penghargaan terhadap keberagaman budaya dan agama. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan multikultural terhadap sikap moderasi beragama siswa kelas XII MAN 3 Pandeglang tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, studi dokumentasi, dan penyebaran angket atau kuesioner. Sampel yang digunakan berjumlah 83 siswa kelas XII MAN 3 Pandeglang Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan teknik sampel non probability sampling jenis purposive sampling. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif persentase, regresi linier sederhana, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pendidikan multikultural terhadap sikap moderasi beragama. Berdasarkan hasil analisis statistik, pada uji hipotesis diperoleh probabilitas (Sig.)  $0,000 < 0,05$  sehingga diambil keputusan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan pada koefisien determinasi diketahui nilai

---

nilai sebesar 0,941. Hal ini berarti, pendidikan multikultural berpengaruh sebesar 94,1 % terhadap sikap moderasi beragama siswa. Sementara sisanya sebesar 5,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar persamaan regresi yang tidak diteliti. Saran yang dapat diberikan yaitu lembaga pendidikan harus meningkatkan komponen isi kurikulum pendidikan multikultural untuk menuju generasi yang bersikap moderasi beragama dan guru sebagai pemeran yang sangat penting dalam menumbuhkan sikap siswa hendaknya selalu melakukan controlling (pengawasan) terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan siswa agar sikap moderasi beragama hidup dikalangan siswa. Harapannya adalah dapat menghasilkan out put yang berkualitas, berkarakter serta bisa menerima sekaligus menghargai pluralitas demi mendorong tumbuhnya persatuan dan kesatuan

### **Kata Kunci : Pendidikan Multikultural, Sikap Moderasi Beragama**



© 2024 JAAD. the Creative Commons  
Attribution-NonCommercial 4.0  
International License.

---

### **Pendahuluan**

Pendidikan multikultural adalah pendidikan yang tidak mengenal fanatisme atau fundamentalisme sosial-budaya termasuk agama (Nurasmawi: 2021). Pendidikan multikultural juga didefinisikan sebagai seperangkat praktik, program, dan kegiatan pendidikan alternatif (program pemberdayaan peserta didik yang dilakukan dengan cara pendekatan yang bersifat individual dan memberikan perhatian lebih besar kepada peserta didik, orang tua atau keluarga, pendidik dan dikembangkan berdasarkan minat dan pengalaman (Hadi, 2005) dan

pendidikan yang memperbaiki perilaku yang tujuan akhirnya menjunjung tinggi keadilan dalam kehidupan sosial (Abbas, 2020).

Keberadaan pendidikan multikultural sangat diperlukan berdasarkan pertimbangan sebagai falsafah bangsa Indonesia yang menyukai dan menghargai antara suku dan lainnya, menentang pendidikan yang orientasinya memanfaatkan keadaan (orientasi bisnis), dan menentang sikap berlebihan dalam suatu hal (Karim dan Thayib, 2021).

Penerapan pendidikan multikultural di Indonesia dilandasi oleh Undang-

Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Harapan dari diterapkan pendidikan multikultural di madrasah aliyah adalah dapat berpengaruh terhadap sikap moderasi beragama siswa, dimana madrasah berperan penting memberikan pemahaman agama secara komprehensif, memberikan pemahaman mana yang realitas dan mana yang prioritas, dan memberikan pemahaman terbuka menerima budaya, yang tujuannya agar siswa memahami keberadaannya sebagai pemeluk agama yang dituntut bersikap moderat.

Moderasi beragama yang dimaknai sebagai cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama, dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum, berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati

konstitusi kesepakatan berbangsa (Kemenag RI, 2021), menjadi dambaan bangsa ini karena didalamnya terdapat pemeliharaan terhadap hak-hak asasi manusia dan budaya-budaya yang dimiliki bangsa.

Kesadaran sikap moderasi beragama dikalangan siswa, saat ini sangat kurang. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya kasus-kasus penindasan atau kekerasan (bullying) di berbagai sekolah yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan catatan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), jumlah korban perundungan sekolah selama Januari-Juli 2023 sebanyak 43 orang yang terdiri dari 41 siswa (95,4%) dan dua guru (4,6%). Pelaku perundungan didominasi oleh siswa sebanyak 87 orang (92,5%), sisanya oleh pendidik sebanyak 5 pendidik (5,3%), 1 orang tua siswa (1,1%), dan 1 kepala madrasah (1,1%). Kasus perundungan ini menjadi perhatian penting bagi kita semua, khususnya para pendidik dan orang tua agar kasus-kasus yang terjadi tidak lagi bertambah (Setiawan dan Hikmia, 2023).

Penelitian sementara yang dilakukan penulis pada siswa kelas XII MAN 3 Pandeglang Tahun Pelajaran 2023/2024 mengenai pengaruh pendidikan multikultural terhadap sikap moderasi beragama siswa sangat menarik untuk dikaji. Berdasarkan hasil penelitian yang

dilakukan, sikap moderasi beragama siswa dipengaruhi oleh pendidikan multikultural yang diterapkan di madrasah. Sikap moderasi beragama dapat meminimalisir tindakan-tindakan bullying siswa yang sampai saat ini menjadi permasalahan besar di dunia pendidikan.

### **Kajian Teoritis**

#### **1. Pendidikan Multikultural**

Pendidikan memiliki banyak term yang sering digunakan dalam bahasa arab. Semua istilah itu mengarah kepada kandungan makna kegiatan pengajaran (Hazimi, 2000). Namun, term yang paling sering digunakan adalah tarbiyah dan ta'lim. Secara etimologis, kata tarbiyah diartikan berkembang atau tumbuh (Zilfaroni, 2012). Sedangkan tarbiyah secara terminologi adalah menyampaikan atau mengantarkan sesuatu kepada kesempurnaan setahap demi setahap (Baidhawi, 2001).

Istilah ta'lim secara etimologi diartikan menjadikannya mengetahui, memberi pelajaran atau mendidik (Ma'luf, 1976). Sedangkan secara terminologi adalah kegiatan menyampaikan ilmu dan pengetahuan yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik dengan menggunakan metode yang benar (Samman, 1983).

Multikultural secara etimologi diartikan keragaman kultur atau budaya. Sedangkan secara terminologi

multikultural adalah kesediaan terbuka menerima kelompok lain secara sama sebagai kesatuan, tanpa melihat latar belakang budaya, etnik, jender, bahasa, ataupun agama (Khairiah, 2020).

Dengan demikian pendidikan multikultural memiliki pengertian pendidikan yang menghargai realitas pluralitas keberagaman budaya, tidak mengenal fanatisme atau fundamentalisme sosial-budaya, termasuk agama. Perbedaan-perbedaan yang ada dalam setiap komunitas dihargai, bahkan tidak ada kebencian terhadap orang yang dianggap asing (Nurasmawi, 2021)

#### **2. Sikap Moderasi Beragama**

Sikap adalah: sebagai suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadi dalam kegiatan-kegiatan sosial (Rasyidi, 2012). Sedangkan kata moderasi dalam bahasa arab merupakan terjemahan dari kata wasath atau wasathiyah yang bermakna adil (As-Sudais, 2017). Moderasi beragama secara terminologi diartikan sebagai menempuh jalan tengah (wasath) yang ada diantara dua sisi jalan yang rusak. Kunci menempuh jalan hidup yang berada dalam rel agama (istiqamah) adalah memahami hakikat moderasi beragama, dimana dengan memahami hakikat moderasi beragama seseorang akan selamat perjalanan

hidupnya dan jauh dari perilaku menyimpang serta akan tergolong menjadi umat moderat (Ibnu Taimiyah, 1995).

### 3. Indikator Moderasi Beragama

Indikator-indikator moderasi beragama yang tertuang di dalam Al-Qur'an perlu kita tanamkan kepada siswa-siswa madrasah agar kehidupannya benar-benar menjunjung tinggi martabat dirinya dan orang lain, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Indikator-indikator itu adalah:

#### a. Menghargai Kemajemukan

Dalam menghargai kemajemukan, kita semua dituntut melaksanakan empat prinsip, yaitu: pertama, keragaman afiliasi keagamaan dalam masyarakat harus diakui; kedua, menerima konsekuensi keragaman beragama dengan cara menghargai perbedaan akidah dan ibadah; ketiga, merumuskan ungkapan keberagaman dalam kerangka kerja yang baik dan dalam bentuk yang mampu mencegah pecahnya konflik keagamaan; dan keempat, mengakui dan menerima keberadaan kepercayaan lain (LPMQ Kemenag RI, 2011)

#### b. Mewujudkan Kedamaian dan Antikekerasan

Al-Qur'an memperingatkan kita untuk menjauhi sikap ekstrem dan sekaligus bersikap anti kekerasan. Sebagaimana tercantum dalam QS Ali \_Imran [3]: 159:

"Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting)."

#### c. Terbuka dan Menerima Budaya

Sikap ini sudah diteladankan oleh Nabi Muhammad saw. dengan mengikuti budaya dalam praktik agama Nabi Ibrahim as. yang diwahyukan dalam al-Qur'an dalam Surath An-Nahl ayat 123: "Kemudian Kami wahyukan kepadamu (Muhammad): "Ikutilah agama Ibrahim seorang yang hanif" dan bukanlah dia termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan."

#### d. Menaati Komitmen Kebangsaan

Siswa madrasah dituntut memiliki komitmen berbangsa dan bernegara yang dapat diwujudkan dengan mendukung dan menaati empat konsensus nasional yang menjadi fondasi dasar negara, yaitu Pancasila, Undang-undang Dasar (UUD) Negara Indonesia 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Bhinneka Tunggal Ika.

#### e. Cinta Tanah Air

Al-Qur'an surat Hujurat ayat 13:

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-

suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Ayat ini mengajarkan prinsip dasar hubungan manusia. Maka sikap yang harus dikedepankan bagi umat suatu bangsa adalah mencintai tanah airnya.

f. Menjaga Persatuan dan Kesatuan

Al-Qur'an menekankan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan. Sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 103:

”Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai,...”

g. Memahami Teks Agama Secara Komprehensif

Memahami teks keagamaan secara komprehensif merupakan upaya untuk memahaminya secara luas dan lengkap sehingga terwujudnya kemoderatan beragama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

h. Memahami Realitas dan Prioritas

Realitas atau kenyataan menjadi pertimbangan dalam memahami teks keagamaan karena akan berkaitan dengan sikap beragama. Jika realitas diabaikan maka dapat menimbulkan sikap beragama yang intoleran dan ekstrem. Sebaliknya jika realitas

dipertimbangkan dengan baik dan benar maka akan melahirkan sikap beragama yang moderat (Hanafi, 2022)

4. Pengaruh Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Moderasi Beragama

Pederson mengatakan, Awareness (kesadaran) dan knowledge (pengetahuan) merupakan prasyarat penting untuk meningkatkan keterampilan multibudaya secara memadai, yaitu mampu untuk: (1) melakukan wawancara dan penilaian yang sensitif budaya, (2) membentuk konseptualisasi akurat, tidak memihak, dan (3) merencanakan dan melaksanakan konseling yang efektif dan tidak biasa (Karim dan Thayib, 2021). Pernyataan ini menggambarkan bahwa hubungan kesadaran budaya dan pendidikan sangat erat, dimana pendidikan menjadi prasyarat penting untuk dapat memiliki kesadaran budaya yang tinggi, dan kesadaran budaya merupakan bagian dari indikator moderasi beragama. Maka dalam konteks ini, pendidikan multikultural berhubungan dengan moderasi beragama dalam hal penghormatan terhadap budaya.

Dalam sebuah rumusan dikatakan bahwa Pengetahuan agama, dalam hal ini pendidikan Islam multikultural menjadi salah satu syarat dari tiga syarat terpenuhinya sikap moderat dalam beragama. yaitu: 1) memiliki

pengetahuan yang luas, 2) mampu mengendalikan emosi untuk tidak melebihi batas, dan 3) selalu berhati-hati (Kemenag RI, 2019).

Dalam konteks siswa madrasah, nilai-nilai moderasi beragama tidak dapat diinternalisasikan ke dalam kehidupannya secara langsung bilamana pendidikan multikultural yang diterimanya tidak benar atau kurang. Akibat dari kedangkalan pendidikan multikultural berpengaruh terhadap minimnya sikap moderasi beragama sehingga siswa mudah terjerumus kepada bullying (penindasan atau intimidasi) dan ini sudah banyak terjadi di berbagai sekolah. Oleh karena itu, untuk mengurangi hendaknya lembaga-lembaga pendidikan diharapkan dapat meningkatkan pendidikan multikultural.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan studi deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional (correlation research). Maksud penelitian korelasional adalah penelitian yang melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lainnya (Yatim, 2001). Sampel yang digunakan sebanyak 83 sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu teknik pengumpulan data dimana yang akan dijadikan sampel diserahkan pada pertimbangan

pengumpulan data yang menurut peneliti cocok dengan tujuan dari penelitian.

Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif persentase dengan tujuan untuk mengetahui status variabel, yaitu mendeskripsikan persentase pendidikan multikultural dan persentase sikap moderasi beragama, dan uji regresi linier sederhana dengan tujuan mengetahui pengaruh pendidikan multikultural terhadap sikap moderasi beragama, dan uji hipotesis guna menguji kebenaran pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan menerima atau menolak pernyataan tersebut.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang dipaparkan dalam bentuk angka-angka. Sedangkan berdasarkan sumbernya, data penelitian ini menggunakan dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya oleh peneliti. Peneliti mengumpulkan data primer dengan cara penyebaran angket dan observasi. Angket disebarikan kepada siswa yang dijadikan responden sebanyak 83 siswa. Sedangkan metode observasi dilakukan dengan cara datang ke MAN 3 Pandeglang melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar dan kejadian tertentu di madrasah, dengan tujuan mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan apa yang dilihat dan kenyataan.

Sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekundernya berupa hasil wawancara dengan guru dan catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter.

Penulis mendapatkan data sekunder ini dengan cara melakukan permohonan ijin ke madrasah untuk meminjam arsip, documenter, dan buku yang di gunakan dalam kegiatan belajar mengajar di MAN 3 Pandeglang.

### Pembahasan

1. Hasil Analisis Data Variabel Pendidikan Multikultural (X) dan Variabel Sikap Moderasi Beragama (Y)

1) Statistik Deskriptif Variabel Pendidikan Multikultural

Variabel Pendidikan Multikultural (X) diukur dengan menggunakan kuesioner yang berisi dengan 15 item pernyataan. Pada tiap item terdapat 4 pilihan jawaban sesuai dengan skala Likert dan masing-masing bernilai 1-4. Kuesioner tersebut diisi oleh 83 siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Pandeglang.

Skor nilai variabel pendidikan multikultural dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		40.30
Std. Error of Mean		.597

Median	41.00
Mode	43
Std. Deviation	5.441
Variance	29.603
Range	22
Minimum	29
Maximum	51
Sum	3345

Output di atas memberikan informasi tentang N atau jumlah data yang valid adalah 83 siswa/responden, sedangkan data yang hilang (Missing) adalah 0. Mean, 40,30, Median 41,00. Modus, 43 . Std. Deviasi, 5,44. Sementara Range, sebesar 22, nilai minimum 29, dan maksimum 51, dan jumlah nilai (sum) sebesar 3345. Selanjutnya kategori data yang ada dibuat 4 kategori, sebagaimana tabel di bawah ini:

N o	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	$45,61 \leq X \leq 51,22$	12	14,5 %	Sangat Tinggi
2	$X \geq 43,74$	22	26,5 %	Tinggi
3	$36,26 \leq X < 43,74$	32	38,6 %	Sedang
4	$X < 36,26$	17	20,5 %	Rendah
Total		83	100%	

Berdasarkan analisis frekuensi di atas, dari 83 responden terdapat 12 siswa yang memiliki tingkat Pendidikan Multikultural sangat tinggi dengan persentase 14,5%, 22 siswa berkategori tinggi dengan persentase 26,5%, 32 siswa berkategori sedang dengan persentase 38,6%, dan 17 siswa berkategori rendah dengan persentase 20,5%. Dengan



demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kecendrungan skor pendidikan multikultural siswa kelas XII MAN 3 Pandeglang angkatan tahun 2023 kategorinya sedang dengan persentase 38,6%.

## 2) Statistik Deskriptif Variabel Sikap Moderasi Beragama (Y)

Hasil Analisis Deskriptif Variabel Sikap Moderasi Beragama digambarkan dalam bentuk tabel di bawah ini:

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		43.91
Std. Error of Mean		.818
Median		43.56
Mode		55
Std. Deviation		7.454
Variance		55.556
Range		31
Minimum		24
Maximum		55
Sum		3645

Informasi dari output tabel di atas, bahwa jumlah data yang valid sebanyak N=83 responden. Mean 43.91 dengan standar error mean 0,818. Median 43.86 a , Modus 55, Std. Deviasi 7.45. Sedangkan Range 31, nilai Maksimum 55, Minimum 24, dan jumlah seluruh nilai (sum) 3645. Selanjutnya kategori data yang ada dibuat 4 kategori, sebagaimana tabel di bawah ini:

N	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
---	------	-----------	------------	----------

1	$47,40 \leq X \leq 55,31$	35	42.2 %	Sangat Tinggi
2	$X \geq 44,77$	9	10.8 %	Tinggi
3	$34,23 \leq X < 44,77$	32	38.6 %	Sedang
4	$X < 34,23$	7	8.4 %	Rendah
Total		83	100%	

Berdasarkan analisis frekuensi di atas, dari 83 responden terdapat 35 siswa yang memiliki tingkat moderasi beragama yang sangat tinggi dengan persentase 42,2%, 9 siswa berkategori tinggi dengan persentase 10,8%, 32 siswa berkategori sedang dengan persentase 38,6%, dan 7 siswa berkategori rendah dengan persentase 8,4%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kecendrungan skor sikap moderasi beragama siswa kelas XII MAN 3 Pandeglang angkatan tahun 2023 sangat tinggi berdasarkan persentasenya mencapai 42,2%.

## 2. Uji Instrumen Penelitian

### a. Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini mengkorelasikan antar masing-masing skor item indikator dengan total skor konstruk. Tingkat signifikansi yang biasa digunakan yaitu 0,05. Selanjutnya menentukan nilai df (degree of freedom) atau derajat kebebasan dengan cara mengacu kepada rumus:

$r_{tabel} = df (N-2)$ , tingkat signifikansi uji dua arah

$r_{tabel} = df(83-2) = 81$

Diketahui bahwa rtabel dari 81 dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05 adalah 0,215. Telah diperoleh hasil uji validitas untuk kedua variabel (variabel pendidikan multikultural dan variabel sikap moderasi beragama).

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai Sig. (2-tailed) dengan probabilitas 0,05, maka item pernyataan dari 15 butir pernyataan variabel X (Pendidikan Multikultural) korelasinya adalah: item 0,000 semuanya kecuali item 7 bernilai korelasi 0,001 dan item 14 bernilai 0,039. Diketahui bahwa semua butir pernyataan (15 pernyataan) dinyatakan valid karena semuanya lebih kecil dari 0,05. Maka, dari 15 pernyataan tersebut tidak ada satupun pernyataan yang dibuang.

Sedangkan hasil uji validitas variabel sikap moderasi beragama, dari 15 butir pernyataan variable Y (Sikap Moderasi Beragama), diketahui bahwa semua butir pernyataan (15 pernyataan) dinyatakan valid. Maka, dari 15 pernyataan tersebut tidak ada satupun pernyataan yang dibuang.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji reliabel (dapat dipercaya) atau dapat diandalkan suatu instrumen penelitian perlu dilakukan uji reliabilitas, sehingga dapat diketahui konsistensi alat ukurnya dan jika pengukuran tersebut diulang maka hasilnya akan sama meskipun dilakukan berkali-kali. Uji reliabilitas

dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha. Hasil uji reliabilitas masing-masing variabel dipaparkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pendidikan Multikultural

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.732	15

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel Pendidikan Multikultural (X) pada tabel di atas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,732. Nilai tersebut masuk kepada kategori reliabilitas tinggi karena berada pada rentang 0,70 – 0,90. Maka, dapat diartikan bahwa konsep pengukuran variabel Pendidikan Multikultural yang digunakan dalam penelitian ini dianggap reliabel.

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas pada variabel Sikap Moderasi Beragama Siswa (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sikap Moderasi Beragama

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.886	15

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel Sikap Moderasi Beragama (Y) pada tabel di atas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,886. Nilai tersebut masuk kepada kategori reliabilitas tinggi karena berada pada rentang 0,70 – 0,90. Maka,

konsep pengukuran variabel sikap moderasi Beragama Siswa yang digunakan dalam penelitian ini dianggap reliabel.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk mengetahui suatu data dapat dianalisis. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas.

Uji normalitas dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui variabel bebas dan variabel terikatnya terdistribusi normal atau tidak. Penelitian model regresi memerlukan normalitas pada nilai residual pada kedua variabelnya. Untuk mengetahui nilai residual pada kedua variabel tersebut terdistribusi normal atau tidak, maka perlu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Satu Sampel Kolmogorov Smirnov (One Sample K-S) karena ukuran sampel lebih dari 50. Data disebut terdistribusi normal apabila nilai Sig.(2-tailed)  $> 0,05$ , sedangkan jika Sig.(2-tailed)  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi normal (Sahid Raharjo, 2014).

#### Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.83680016
	Absolute	.107
Most Extreme Differences		

	Positive	.086
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.976
Asymp. Sig. (2-tailed)		.297

a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui nilai Asymp.Sig (2 tailed), yaitu nilai probability atau value untuk kepastian distribusi teramati tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi yang diharapkan dari kedua ujung two tailed distribution, nilainya sebesar 0,297, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-smirnov, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian. asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

### 4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah “Bagaimana pengaruh pendidikan multikultural terhadap sikap moderasi beragama siswa MAN 3 Pandeglang tahun pelajaran 2023”

Tabel Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana.

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-10.225	1.525		-6.704	.000
Pendidikan Multikultural	1.344	.038	.970	35.822	.000

a. Dependent Variable: Moderasi Beragama

Secara umum rumus persamaan regresi linier sederhana adalah:  $Y = a + bX$ . Tabel di atas dijadikan pedoman dalam mengetahui nilai koefisien regresi.  $a$  = angka konstan dari unstandardized coefficients, dalam kasus ini nilainya sebesar -10,225. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada pendidikan multikultural ( $X$ ) maka nilai konstan sikap moderasi beragama ( $Y$ ) adalah sebesar -10,225.  $b$  = angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 1,344 angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% pendidikan multikultural ( $X$ ), maka sikap moderasi beragama ( $Y$ ) akan meningkat sebesar = 1,344. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+). Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan multikultural ( $X$ ) berpengaruh positif terhadap sikap moderasi beragama ( $Y$ ), sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = -10,225 + 1,344X$ .

## 5. Uji Hipotesis

### 1) Uji T (Parsial)

Kegunaan uji parsial adalah untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Pengujian pengaruh secara parsial dilakukan dengan cara melihat

nilai signifikansi dan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .

**Tabel Hasil Uji t Statistik**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-10.225	1.525		-6.704	.000
Pendidikan Multikultural	1.344	.038	.970	35.822	.000

a. Dependent Variable: Moderasi Beragama

Berdasarkan output tabel di atas, diketahui nilai signifikansi variabel pendidikan multikultural ( $X$ ) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi  $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$ , maka disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima.

Nilai  $t_{hitung}$  variabel pendidikan multikultural sebesar 35,822. Karena nilai  $t_{hitung} 35,822 > t_{tabel} 1,663$ , maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Artinya ada pengaruh pendidikan multikultural ( $X$ ) terhadap sikap moderasi beragama ( $Y$ ).

### 2) Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen ( $X$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Besarnya nilai koefisien determinasi ialah kuadrat dari koefisien korelasi ( $R$ ) dan dirumuskan sebagai berikut:  
 $KD = r^2 \times 100\%$

**Tabel Hasil Uji  
Koefisien Determinasi (*R Square*)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.970 <sup>a</sup>	.941	.940	1.848

a. Predictors: (Constant), P. multikultural

Tabel output di atas menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,941. atau sama dengan 94,1%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel pendidikan multikultural (X) berpengaruh terhadap variabel sikap moderasi beragama (Y) sebesar 94,1%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 94,1\% = 5,9\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti. Hal ini bahwa kontribusi pendidikan multikultural terhadap sikap moderasi beragama sangat tinggi.

Dari penjelasan di atas, dapat dijelaskan bahwa hipotesis penelitian digambarkan berdasarkan uji  $t_{hitung}$  variabel pendidikan multikultural sebesar 35,822 dengan signifikansi 0,000. Maka,  $t_{hitung} 35,822 > t_{tabel} 1,663$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Kesimpulannya,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan variabel pendidikan multikultural (X) terhadap variabel sikap moderasi beragama (Y) siswa MAN 3 Pandeglang.

Untuk menghitung besaran pengaruh pendidikan multikultural terhadap sikap moderasi beragama, peneliti menggunakan *R Square* atau koefisien determinasi, dimana

besaran angka koefisien determinasi dalam perhitungan ini adalah 0,941. Nilai *R Square* 0,941 berasal dari  $(R^2 \times 100\%) = (0,941 \times 0,941 \times 100\%)$ . Dapat disimpulkan bahwa sikap moderasi beragama dipengaruhi oleh pendidikan multikultural sebesar 94,1%. Sedangkan sisanya sebesar 5,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang penulis ajukan, yakni “Terdapat Pengaruh Pendidikan Multikultural terhadap Sikap Moderasi Beragama Siswa Kelas XII MAN 3 Pandeglang Angkatan Tahun 2023” telah terbukti.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Milda Ana Asendi (2018) dengan judul “Pengaruh Penerapan Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Siswa SD Negeri Suwaru Kecamatan Pagelaran”. Juga jurnal penelitian Nur Isna Oktavia dan Supriadi Torro dengan judul “Pengaruh Pendidikan Multikultural Terhadap Tingkat Toleransi Beragama Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Makassar”. Hasil penelitian keduanya menunjukkan bahwa pendidikan multikultural berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat toleransi.

## Penutup

## Kesimpulan

1. Tingkat kecendrungan skor pendidikan multikultural pada responden yang

berjumlah 83 siswa kelas XII MAN 3 Pandeglang angkatan tahun 2023 masuk dalam kategori sedang berdasarkan persentase analisis frekuensi berikut: kategori sangat tinggi 14,5% berjumlah 12 responden, kategori tinggi 26,5% berjumlah 22 responden, kategori sedang 38,6% berjumlah 32 responden, dan kategori rendah 20,5% berjumlah 17 responden. Sedangkan tingkat kecenderungan skor sikap moderasi beragama masuk dalam kategori sangat tinggi berdasarkan persentase analisis frekuensi berikut: kategori sangat tinggi 42,2% berjumlah 35 responden, kategori tinggi 10,8% berjumlah 9 responden, kategori sedang 38,6% berjumlah 32 responden, dan kategori rendah 8,4% berjumlah 7 responden.

2. Berdasarkan angka konstan (a) = -10,225 dan angka koefisien regresi (b) = 1,344, maka diperoleh nilai garis persamaan regresi sederhananya yaitu  $Y = -10,225 + 1,344 X$ . Artinya, setiap penambahan 1% pendidikan multikultural maka sikap moderasi beragama siswa akan meningkat sebesar 1,344. Karena nilai koefisien regresinya bernilai positif (+) maka dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendidikan multikultural berpengaruh positif terhadap sikap moderasi beragama. Sedangkan besaran pengaruh pendidikan multikultural terhadap sikap moderasi beragama diukur menggunakan R Square atau koefisien

determinasi, dimana besaran angkanya adalah 0,941. Dapat disimpulkan bahwa sikap moderasi beragama siswa dipengaruhi oleh pendidikan multikultural sebesar 94,1%. Sedangkan sisanya sebesar 5,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Implikasi dari penelitian ini dapat diketahui bahwa pendidikan multikultural berpengaruh positif terhadap sikap moderasi beragama. Dengan arti, semakin tinggi tingkat pendidikan multikultural siswa maka akan semakin tinggi pula sikap moderasi beragama. Sehingga, dengan semakin mengenal pendidikan multikultural siswa akan lebih memiliki sikap moderasi beragama. Oleh karena itu, siswa madrasah dituntut memiliki pendidikan multikultural yang tinggi guna menghadapi multikultur yang ada agar bisa bersikap moderat dalam beragama dan mampu menghindari tindakan-tindakan kekerasan (bullying).

### Saran

Penelitian tentang pendidikan multikultural dan sikap moderasi beragama siswa menjadi perhatian yang serius bagi kalangan pendidik, khususnya pendidikan agama Islam guna meminimalisir tindakan-tindakan kekerasan, baik yang dilakukan oleh siswa itu sendiri atau oleh pendidik. Diharapkan kepada lembaga-lembaga pendidikan untuk dapat meningkatkan pendidikan multikultural.

## Daftar Pustaka

- Abdul Karim dan Muhammad Thayib, *Manajemen Multikultural*, Yogyakarta: CV. Markuni, 2021.
- Abdurrahman Al-Sudais, *Bulūgh Al-Amāl fī Tahqīq Al-Wasathiyyah wa Al-I'tidāl*, Riyadh : Madar Al-Watan, 2017.
- Hamim Rasyidi, *Psikologi Sosial*, Surabaya: CV. Jaudar, 2012.
- Ibnu Taimiyyah , *Al-Wasathiyyah*, (Kairo: Dār Al-Futūh Al-Islāmy, 1995
- Kemenag RI, *Moderasi Beragama*, Jakarta; Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI, 2021.
- LPMQ Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Kebinekaan*, Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, 2011.
- Milda Ana Asendi, “Pengaruh Penerapan Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Siswa SD Suwaru Kecamatan Pagelaran” Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018
- Muchlis M. Hanafi, et.al, *Tafsir Tematik Moderasi Beragama*, Jakarta: Lajnah Kemenag RI, 2022.
- Muthoharoh, “Nilai-nilai Pendidikan Pluralisme dalam Fil My Name is Khan (Tinjauan Materi dan Metode dari Perspektif Pendidikan Agama Islam)”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Nur Isna Oktavia dan Supriadi Tarro, “Pengaruh Pendidikan Multikultural Terhadap Tingkat Toleransi Beragama Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Makassar” Pinisi Journal Of Sociology Education Review, Vol. I, No. 2, Juli 2021.
- Nurasmawi dan Ristiana, *Pendidikan Multikultural*, Pekanbaru: CV. Asa Riau, 2021
- Raja „Abbas Muhammad, “Asaalib at-Ta“liim wa at-Ta“liim fī assunnah an-

Nabawiyyah asy-Syariifah” Journal of University of Babylon for Humanities, Vol. XXIX, No. 9, 2020.